

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa pandemi, semua tingkatan sekolah, tak terkecuali tingkat institusi pendidikan tinggi menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda atau semua dilakukan secara *online* melalui rekaman, video, atau audio (Favale, 2020). Selain proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, penilaian serta evaluasi pembelajarannya pun dilakukan secara *online* seperti kuis dan ujian (George, 2020). Semua itu berdampak pada pendidik, peserta didik, serta kinerja dalam pembelajaran dan sayangnya, masih banyak yang belum siap dengan pengalaman baru yang dijalankan saat ini (Ustun, 2020). Walaupun sebelum pada masa pandemi covid-19 banyak lembaga pendidikan yang menawarkan kursus atau program pembelajaran *online*, namun tetap saja memang pembelajaran *online* sangat sulit untuk dinavigasi melalui langkah-langkah tersebut (Fidalgo, 2020).

Secara hakikat, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dan proses pemenuhan jati diri yang meliputi kematangan biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis peserta didik (Rini, 2013, p. 8). Didalam pendidikan terdapat unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, lingkungan, dan lainnya yang menjadikan pembelajaran menjadi semakin berkualitas dan prosesnya dapat berjalan efektif (Sulindawati, 2018). Sedangkan, pembelajaran merupakan suatu proses pengkondisian lingkungan dan aspek-aspek lainnya yang mendukung proses belajar mengajar guna memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam pembelajaran (Pane, 2017, p. 337). Pembelajaran terjadi ketika terdapat interaksi antara guru dan murid sehingga tercipta komunikasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Trianto, 2009, p. 19). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menciptakan interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Hanafy, 2014, p. 74).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Permendikbud, 2003, p. 2). Undang-undang tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran, khususnya pelajaran PAI. Pendidikan Islam sendiri merupakan proses penyatuan antara pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, bimbingan pengarah, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai kehidupan yang lebih selaras antara jasmani, rohani, dunia dan akhirat (Nafis, 2011, p. 26), hal ini selaras dengan tujuan PAI yaitu membimbing peserta didik untuk menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan berguna bagi bangsa dan negara (Zuhairini, 1997, p. 47).

Keberhasilan mata pelajaran PAI tidak hanya menguasai kognitif saja, namun juga akhlak itu harus diubah dan guru membuat hubungan antar komponen seperti tujuan, metode, media, serta sarana dan prasarana terjalin secara terus menerus agar implementasi pembelajaran PAI dapat tercapai (Sardiman, 1996, p. 27), karena ketika peserta didik sedang dalam masyarakat, maka wajib mencerminkan akhlak dan perilaku dari hasil implementasi pembelajaran PAI di kelas (Mas'ud, 2018, p. 329). Seperti pada firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S Al-Luqmān/31: 17 yang berbunyi,

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧

“Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah

terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”¹

Akan tetapi hal itu hanya menjadi teori belaka, ketika kenyataan tidak sesuai dengan realita, proses pembelajaran menjadi tidak bisa berjalan dengan optimal. Salah satunya adalah karena pandemi covid-19.

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China (KEMENKES RI, 2020). Kasus yang tercatat untuk keseluruhan kasus di dunia terus meningkat dengan jumlah korban terus bertumbuh setiap harinya, total keseluruhan kasus terkini yaitu sebanyak 102.584.351 kasus terkonfirmasi covid-19, termasuk 2.222.647 kasus meninggal (World Health Organization, 2021). Di Indonesia tercatat positif virus corona sebanyak 1.089.308 kasus, termasuk 883.682 pasien sembuh dan 30.277 pasien meninggal, terhitung dari awal penyebaran virus corona (Satuan Tugas Covid-19, 2021). Hal ini berdampak kepada semua kebijakan termasuk dalam kebijakan menjalankan pendidikan.

Wabah COVID-19 mendesak sistem pendidikan dan proses pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara serempak (Sun, 2020, p. 687). Jarak waktu dan lokasi menjadi kendala pada masa pandemi seperti ini (Hamidah, 2020) sehingga dilakukannya pembelajaran jarak jauh yang menjadi solusi alternatif dalam menjalankan pembelajaran tatap langsung (Herliandry d. , 2020). Sekolah mengadakan inovasi dengan menggunakan media daring guna memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh, namun banyak sekali hambatan dan kendala dalam menjalankan sistem daring pada pembelajaran, seperti keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, dan tidak adanya persiapan anggaran (Aji, 2020). Hal ini menjadi

¹Seluruh kutipan ayat Alquran dan terjemahan dalam skripsi ini dikutip dan divalidasi dari Quran in Ms Word Version 3.0 yang divalidasi peneliti dari mushaf resmi kementerian Agama Islam RI, sebagai terbitan tercetak “Al-Qur’an dan terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019”, oleh Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019. Kemudian istilah singkat QS berarti Al-Qur’an Surat di depannya nama surat dengan nomor suratnya, selanjutnya adalah nomor ayatnya (2019).

semacam *shock* bagi guru, siswa, dan orang tua, termasuk secara khusus guru PAI di dalamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang selaras atau membahas tentang pembelajaran PAI di era pandemi. Pertama, penelitian karya Ahmad Jaelani yang berisi penggunaan media *online* sebagai sumber pembelajaran baru di era pandemi dan solusi dari problematika PAI di sekolah yang masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, media serta yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Jaelani, 2020, p. 12). Kedua, penelitian karya Fidra Fitri Aulia yang berisi pembelajaran *online* sebagai salah satu strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluan tahun ajaran 2019/2020, namun dibalik strategi tersebut terdapat kendala seperti internet yang tidak memadai dan tidak mahir mengoperasikan gawai yang menjadi penghambat jalannya pembelajaran dari rumah. Ketiga, penelitian karya Andhika Alvianto yang berisi efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah PAI dalam situasi pandemi covid-19. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran PAI di kalangan mahasiswa yang dilakukan secara daring berjalan baik dan efektif karena sebanyak 74 % menandakan siswa lancar dalam mengikuti pembelajaran daring (Alvianto, 2020).

Penelitian ini mengacu kepada beberapa pendapat. Beberapa pendapat tentang pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek manajemen. Menurut Arikunto (2009, p. 35), perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, dan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan dalam proses pembelajaran yang meliputi beberapa tahapan, yaitu *review, overview, presentation, exercise and summary*. Untuk evaluasi pembelajaran, Grondlund dan Linn (1993), berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pandangan peneliti diperlukan mengukur implikasi pembelajaran PAI di era pandemi terhadap konsep pendidikan pendidikan.

Pendapat-pendapat tersebut digunakan selanjutnya untuk menyusun kata kunci dalam rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI di era pandemi, dengan judul **“Pembelajaran PAI di Era Pandemi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran PAI di era pandemi dan implikasinya terhadap pendidikan. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di era pandemi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di era pademi?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran PAI di era pandemi?
4. Bagaimana implikasi pembelajaran PAI di era pandemi terhadap konsep pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI di era pandemi dan implikasinya terhadap pendidikan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI di era pandemi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di era pademi
3. Mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran PAI di era pandemi
4. Menganalisis implikasi pembelajaran PAI di era pandemi terhadap konsep pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang ada pada penelitian ini, manfaat tersebut adalah berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah sumber pengetahuan tentang perkembangan pembelajaran PAI di Indonesia pada masa pandemi, khususnya di daerah Bandung.

Adapun manfaat praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, khususnya guru PAI berupa bahan rujukan dan inovasi pengimplementasian pembelajaran PAI untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan agar bisa lebih siap dengan kondisi apapun.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, maka penyusunan struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

BAB II: Kajian teori, yang meliputi pembelajaran PAI, Pembelajaran di era pandemi, dan konsep pendidikan

BAB III: Metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian. Serta pembahasan atau analisis temuan.

BAB V: Simpulan dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup.